

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Colombia yang beralamat di Jl. Tuanku Tambusai (Nangka), Pekanbaru, dimulai dari Februari 2014 sampai dengan selesai.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok data:

##### **3.2.1. Data Primer**

Yaitu data informasi yang diperoleh langsung dari obyek penelitian, berupa hasil dari wawancara langsung dan penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada konsumen yang melakukan pembelian produk di PT.Colombia Pekanbaru

##### **3.2.2. Data Sekunder**

Yaitu data dan informasi yang sudah dibukukan, baik yang di peroleh dari PT.Colombia Pekanbaru seperti produk yang ditawarkan, harga, dan promosi yang dilakukan, buku-buku teks mengenai sumber daya manusia, hasil riset tentang pemasaran dan faktor yang mempengaruhi keputusan membeli yang diteliti sebelumnya.

#### **3.3. Populasi Dan Sampel**

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 115).

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli produk di PT.Colombia Pekanbaru pada tahun 2013. Dimana jumlah Map Order (MO) yang melakukan pembelian yaitu 975.

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Untuk menentukan sampel, maka penulis menerapkan teori *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Konsumen (Populasi)

e = Batas Toleransi Kesalahan (Error) sebesar 10%

$$n = \frac{5842}{1 + 5842 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{5842}{1 + 5842 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{5842}{1 + 5842 (0,01)}$$

$$n = \frac{5842}{1 + 58,42}$$

$$n = \frac{5842}{59,42}$$

$$n = 98,31 \text{ Dibulatkan menjadi } 98$$

Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil dari 5842 *Map Order* (MO) yaitu sebesar 98 *Map Order* (MO), Namun agar lebih signifikan maka digunakan sampel sebanyak 100 orang.

#### **3.4. Teknik Penarikan Sampel**

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampling adalah metode *Accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/accidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono,2012)

#### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut.

##### **3.5.1. Wawancara (Interview)**

Wawancara dengan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan penelitian dengan mengadakan Tanya jawab tentang topik yang diteliti.

##### **3.5.2. Kuesioner (Questioner)**

Menyebarkan kuesioner berupa daftar pertanyaan kepada responden/pembeli PT.Colombia Pekanbaru.

##### **3.5.3. Observasi Di Perusahaan**

Melakukan observasi di perusahaan yaitu dengan melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan perusahaan.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data ini adalah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas, dimana hasil penelitian beserta analisisnya diuraikan dalam suatu tulisan ilmiah yang mana dari analisis tersebut akan diperoleh suatu kesimpulan.

#### **3.6.1. Uji Kualitas Data**

Menurut (Iskandar, 2010: 68) kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang di pakai dalam penelitian tersebut. Kualitas data di tentukan oleh instrumen yang di gunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berlaku. Adapun uji yang di gunakan ntuk menguji kualitas data adalah, uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas.

##### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas data yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Corelation* lebih besar dibandingkan 0,3 seperti yang dijelaskan Sugiyono dan Wibowo. Bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas , maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Uji Reliabilitas**

Reabilitas instrument adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reabilitas dengan

menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1.

Menurut **(Sugiyono,2012)** Jika skala itu dikelompokan dalam reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat di intersepsikan sebagai berikut:

1. Nilai Alpha Cronbach's 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliable
2. Nilai Alpha Cronbach's 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliable
3. Nilai Alpha Cronbach's 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliable
4. Nilai Alpha Cronbach's 0,61 s.d 0,80 berarti reliable
5. Nilai Alpha Cronbach's 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliable.

### **3. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu (residual) memiliki distribusi normal, seperti diketahui, uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. **(Ghozali 2006:110)**. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Dalam analisis regresi linear beganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Untuk tujuan tersebut maka harus dilakukan pengujian terhadap tiga asumsi klasik berikut ini:

## 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditekukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi dari  $R^2$  maka terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas tersebut. **Ghozali (2006:91)**.

Multikolinearitas dapat diuji melalui nilai toleransi dengan *variance Inflation Factor* (VIF).

- Jika  $VIF > 10$ , terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.
- Jika  $VIF < 10$ , tidak terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.

## 2. Uji Autokorelasi

Menurut **Ghozali (2006: 96)** uji korelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Ketentuannya yaitu :

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi
2. Angka DW diantara -2 samapai 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas 2 berarti ada autokorelasi

Untuk menentukan batas tidak terjadinya Autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah  $du < d < 2$  dimana  $du$  adalah batas atas dari nilai  $d$  *Durbin Watson* yang terdapat pada tabel uji *Durbin Watson*. Sedangkan  $d$  merupakan nilai  $d$  *Durbin Watson* dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi jika kriteria  $du < d < 2 - du$  terpenuhi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dan residualnya SRESID. Jika gambar berbentuk ada masalah heteroskedastisitas dan tidak membentuk berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas. **Ghozali, (2006:105).**

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada *scatter plots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroksedesitas pada model regresinya.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk pengujian hipotesis, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik Analisis Linier Berganda. Analisis ini digunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang seberapa besarnya pengaruh nilai Bauran Pemasaran terhadap Keputusan pembelian.

Fomula untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y : Keputusan Pembelian

a : Konstanta

X1 : Produk

X2 : Harga

X3 : Lokasi

X4 : Promosi

b1 : Koefesian untuk variabel produk

b2 : Koefesien untuk variabel harga

b3 : Koefesien untuk variabel lokasi

b4 : Koefesien untuk variabel promosi

e : error

Untuk keperluan analisis, penulis mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari kuesioner dengan cara memberikan bobot penilaian pada setiap jawaban pertanyaan berdasarkan skala Likert menurut **Sugiyono, (2012:201)**,



Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun bobot penilaian terhadap jawaban kuesioner adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Bobot Penilaian Jumlah Kuesioner**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### **3.6.4 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier Berganda berdasarkan Uji secara Simultan (Uji F), Uji secara Parsial (Uji t), Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Software* SPSS.

#### **1. Uji Statistik Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu dengan cara membeandingkan antara F hitung dengan F table pada tingkat signifikan 0,05. Apabila  $F_{hitung} > F_{table}$  maka variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap keputusan pembelian sebagai variabel terikat.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menentukan koefisien spesifik yang mana tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. **Ghozali (2006:58)**.

Signifikan koefisien parsial ini memiliki distribusi t dengan derajat kebebasan  $n-k-1$ , dan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

Jika  $t_{hitung} > t_{table}$  maka variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

## 3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinan ( $R^2$ ) antara 0 sampai 1. Jika koefisien determinan 0 berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinan semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinan yang digunakan adalah *adjusted R square* **Ghozali (2006:58)**. Dari determinan ( $R^2$ ) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan

dari beberapa variable X terhadap variasi naik turunnya variable Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase.

Berikut dibawah ini tabel interval koefisien korelasi (R) yang menyatakan tingkat hubungan variabel **sugiyono (2010:67)**.

**Tabel 3.2**  
**Interval Koefisien Korelasi (R)**

Interval	Tingkat Hubungan
0,00-199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat Kuat